

## **PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Kholifatul Azizah, Ahmad Haromaini, H. Sugih Suryagalih**

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

1703020072@students.unis.ac.id

aharomaini@unis.ac.id

sugih Suryagalih@unis.ac.id

### **Abstract**

*This research was conducted with the aim to be achieved, namely to find out how much influence online learning has on the learning motivation of 8th and 9th grade students in Islamic religious education subjects at SMP Plus Al-Ijtihad 2 Kutabaru, Pasar Kemis Subdistrict, Tangerang Regency. The research method used is a descriptive method with a quantitative approach. A method that describes a phenomenon in the field with a data analysis approach. The instrument in this study is to use a questionnaire (questionnaire) and interviews as a source of data. And the sample used in the study used systematic random sampling. Respondents of this study amounted to 54 students. Based on the results of data processing and discussion that the effect of online learning on the motivation of students in Islamic religious education subjects can be proven by calculating the Product Moment correlation, the result is 0.557. In variable X online learning during the Covid-19 pandemic and variable Y student learning motivation in the PAI folder, there is an influence between variables X and Y, the correlation is moderate/sufficient in the coefficient interval 0.40-0.599. So it can be concluded that the effect of online learning on students' learning motivation in PAI subjects is 31.0% and the remaining 69.0% is influenced by other factors which may be family environment factors, the environment between friends and so on.*

**Keyword:** Online Learning, Covid-19 Pandemic Period, Learning Motivation,

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII dan IX pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Plus Al-Ijtihad 2 Kutabaru Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang menggambarkan sebuah fenomena di lapangan dengan pendekatan analisis data. Instrument dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner (angket) dan wawancara sebagai sumber datanya. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan sistematik *random sampling*. Responden penelitian ini berjumlah 54 peserta didik. Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan bahwasannya pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi yang dimiliki oleh peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dibuktikan dengan perhitungan korelasi *Product Moment* yang hasilnya 0,557. Pada variabel X pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dan variabel Y motivasi belajar siswa dalam mapel PAI terdapat pengaruh antara variabel X dan Y korelasi sedang/cukup dalam interval koefisien 0,40-0,599. Jadi dapat disimpulkan pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 31,0% dan selebihnya 69,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang mungkin dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan antara teman-temannya dan lain sebagainya.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Daring, Pandemi COVID-19, Motivasi Belajar,

## PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, *Corona virus* yang muncul dari Wuhan, China dengan nama *Covid-19* melanda banyak negara Asia dan mengejutkan seluruh dunia. Indonesia adalah salah satu negara yang menghadapi wabah *Covid-19* tepatnya pada bulan Mei 2020. Wabah virus *Covid-19* telah merenggut nyawa banyak orang di seluruh dunia termasuk Indonesia.

*Covid-19* awalnya diduga adalah penyakit *pneumonia*, yang memiliki gejala seperti flu pada umumnya. Gejalanya adalah antaranya flu, demam, batuk, letih, tidak nafsu makan dan sesak napas. Namun ternyata *Covid-19* berbeda dengan flu biasa dan bahkan *Covid-19* dapat berkembang dengan amat cepat sampai dapat mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. *Virus Covid-19* adalah penyakit yang menular, dapat menular dengan mudah melalui batuk atau panas yang dikeluarkan oleh penderita *Covid-19*. Percikan batuk dan napas oleh penderita *Covid-19* yang jatuh kepermukaan benda dapat menularkan penyakit melalui benda tersebut. Oleh karena itu mewajibkan untuk menggunakan masker, memakai handsanitaizer, etika saat batuk / bersin, dan tentunya menjaga jarak.

Pemerintah diberbagai negara telah menerapkan *lockdown* atau karantina wilayah. Pemerintah Indonesia menerapkan aturan yang dibuat dalam rangka penanganan *Covid-19*. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Pengertian karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan Penyebaran ke orang disekitarnya (UU No 6 tahun 2018).<sup>1</sup>

Pandemi yang melanda dunia pendidikan memaksa untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh sebenarnya bukanlah hal yang baru dalam pendidikan di Indonesia. Jauh sebelum pandemi kita sudah mengenal sistem *e-learning* pembelajaran yang dapat dimanfaatkan diperguruan tinggi untuk mahasiswa dan dosen.<sup>2</sup>

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadim Anwar Makarim telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Terkait belajar dirumah, Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran yang harusnya dilakukan dengan tatap

---

<sup>1</sup>Nailul Mona, 'Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious ( Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia ) Jurnal Sosial Humaniora Terapan', 2.2 (2020), 117–25.

<sup>2</sup> Rahmat Solihin, Muhammad Tamsil Muin, Muhammad Iqbal, Pgmi Stai Asy-syukriyyah Tangerang and Muhammad Tamsil Muin, 'Jurnal Asy- Syukriyyah', 22.2020 (2021), 52–59.

muka beralih menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring).<sup>3</sup> Maka dunia pendidikan di Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat membantu kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah-sekolah juga perlu memaksakan diri menggunakan media daring, agar proses pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini dapat berlangsung dengan baik.<sup>4</sup> Dampak pandemi ini sangat besar sehingga dapat mengubah perilaku keseharian masyarakat Indonesia yang dihari biasa ramai seperti tempat sekolah dan tempat-tempat lain adanya *Covid-19* masyarakat Indonesia menjadi menetap di rumah. Semua pekerjaan termasuk pendidikan dilakukan di rumah.

Menurut Syarifudin mengatakan, pelaksanaan yang tidak terkait dengan waktu dan tanpa adanya tatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan oleh guru. Menurut Ali Sadikin mengatakan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>5</sup>

Banyak aplikasi pembelajaran online yang saat ini bisa diterapkan di dalam pendidikan. Menurut Arizon mengatakan salah satunya aplikasi gratis dan familiar adalah *Google Classroom*, dan *WAG*, *Google Meet*, dan *Zoom*.<sup>6</sup> Pembelajaran online yang diterapkan dengan menggunakan media *G.classroom* atau *WAG* dapat memudahkan untuk guru mengajar dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran berupa pemberian materi seperti (*Power Point*, Video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok).

Dalam sistem pendidikan, proses belajar tidak hanya dilakukan oleh peserta didik secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat dan saling mempengaruhi, antara lain pendidik atau guru, media dan strategi pembelajaran, kurikulum, serta sumber belajar. Menurut Abdul Basyit mengatakan, pendidikan bagi umat Islam sangat penting, karena pendidikan merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam dalam upaya melestarikan, mengalihkan dan

---

<sup>3</sup>Kemdikbud, "Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19,"

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>, diakses pada hari tanggal 10 Juli 2021, pukul 21:44 WIB

<sup>4</sup> Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya Tussyantari dan Meidawati Suswandari, Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 2. No. 1, April 2021, 'Dampak pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar selama covid-19', 1-9, .

<sup>5</sup> Ali Sadikin and others, 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 ( Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic )', 6.1 (2020), 214–24.

<sup>6</sup> Kurniawan Arizon, Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid – 19 , *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Volume 5 No 1 Mei 2020.

menanamkan nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya.<sup>7</sup>

Pendidikan muslim dilihat dari fungsinya, bukanlah hanya secara pribadi yang berwibawa/pendukung norma-norma Islam yang meneruskan tugas misi kerasulan Rasulullah<sup>8</sup>

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“Wahai Tuhanku, Tambahkanilah kepadaku Ilmu Pengetahuan”.

(Q.S. Thaha: [20] 114)

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.<sup>9</sup>

Bentuk pembelajaran saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemi *Covid-19* adalah pembelajaran daring. Pembelajaran berbasis daring merupakan penggunaan jaringan internet oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran daring mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1) menuntut pembelajaran untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivims*); 2) pembelajaran akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuan dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*); 3) membentuk suatu komunitas pembelajaran (*community of learners*) yang inklusif; 4) memanfaatkan media laman (website) yang bisa di akses melalui internet, pembelajaran berbasis computer, kelas virtual, dan atau kelas digital; 5) interaktif, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Dalam hal ini, SMP Al-Ijtihad 2 Kutabaru sebagai salah satu sekolah Islam Terpadu di Kabupaten Tangerang berupaya memberikan pengajaran yang terbaik di tengah-tengah penyebaran pandemic *Covid-19* dengan tetap memperhatikan kebijakan-kebijakan pemerintah yang berlaku. Ada berbagai media pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SMP Plus Al-Ijtihad 2 Kutabaru, diantaranya yaitu *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *WhatsApp*, dan aplikasi-apikasi lainnya yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Semuan jenjang pendidikan Kabupaten Tangerang menggunakan metode pembelajaran berbasis daring.

Interaksi antara guru dan peserta didik sangat menentukan bagi keberhasilan pembelajaran. Dengan menggunakan media yang tepat dipertahankan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Dari awal observasi awal peneliti,

<sup>7</sup> Abdul Basyit, Jurnal Agama and others, ‘Islamika format lembaga pendidikan perspektif pendidikan Islam Islamika’, 14.1 (2002), 12–28.

<sup>8</sup> Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), h.115.

<sup>9</sup> Nur Halimah, Telaah Komponen Dan Pendekatan Pengembangan Kurikulum, Dosen Tetap Yayasan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Syekh -Yusuf Tangerang

wawancara terhadap Guru PKS bidang Kurikulum menjelaskan “sistem daring menggunakan *Classroom* dan *Zoom Meeting*, sekolah memfasilitasi *Zoom Meeting* untuk penggunaan keberlangsungannya belajar mengajar. *Zoom* yang biasa digunakan hanya terbatas, namun sekolah menyediakan lebih supaya seluruh siswa dapat mengikuti *zoom* tersebut. Pelaksanaan secara khusus seperti konsultasi untuk hari jum'at dalam pelajaran khusus seperti; Matematika, IPA, BTQ, Bahasa Arab. Pembelajaran tersebut digunakan untuk lebih menjelaskan secara praktik”.

Apakah di dalam sekolah siswa-siswi banyak merespon pembelajaran daring? secara yang sudah ibu jelaskan sekolah sudah memfasilitasi seperti *Zoom Meeting*? “Pasti ada yang kurang merespon, apalagi untuk siswa semester awal yang banyak sekali kurang merespon. Untuk itu kami selaku guru terus melakukan beberapa evaluasi supaya bisa mengatasi permasalahan kurangnya merespon tugas serta materi yang diberikan. Guru dan Wali Kelas dituntut lebih aktif dan dapat, mendorong peserta didik supaya mereka tidak malas dalam merespon pembelajaran serta dapat tercapainya tujuan tersebut. Sekolah akan berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik”.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, motivasi dalam belajar masih perlu dilihat kembali pengaruh terhadap proses pembelajaran berbasis daring. Karena proses pembelajaran yang sering didapatkan oleh siswa adalah proses pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah. Sehingga peserta didik berupaya melakukan adaptasi dalam menempuh berbagai metode pembelajaran daring. Semua kegiatan tatap muka di kelas ditiadakan dan digantikan dengan pembelajaran daring atau *online* secara penuh tanpa terkecuali.

Penelitian ini diharapkan bertujuan untuk mengetahui ada tidak nya pengaruh pembelajaran daring di tengah pandemi *Covid-19* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII, dan IX di SMP Plus Al-Ijtihad 2 Kutabaru Kabupaten Tangerang.

## METODE PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifik adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas awal hingga pembuatan desain penelitiannya.<sup>11</sup>

Metode kuantitatif diartikan dengan metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi

---

<sup>10</sup>Andika Rahmadani Sanjaya, Pks bidang Kurikulum, Guru Mapel Bahasa Indonesia, *Wawancara Pribadi*, Tangerang 28 April 2020.

<sup>11</sup> Sandu Suyito, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015),h. 14

kaidah-kaidah ilmiah secara sistematis, terukur, obyektif, rasional dan konkrit. Filsafat positivisme memandang fenomena itu dapat bersifat sebab akibat. Penelitian menggunakan kuantitatif pada umumnya melakukan sampel yang diambil secara random.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini merupakan variabel bebas adalah Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19* (Variabel X), sedangkan variabel terikat adalah “Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” (Variabel Y) jenis penelitian ini menguji seberapa pengaruh pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII dan IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: proyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>13</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Plus Al-Ijtihad 2 Kutabaru Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang. Populasi penelitian adalah jumlah siswa yang menjadi target dalam mengerelisasikan hasil penelitian . sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

## 3. Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dari populasi 270 diperoleh sampel 54. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa metode angket dan metode dokumentasi. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam jurnal ini melalui penyebaran angket. Peneliti menyebarkan angket berjumlah 54 dengan jumlah soal sebanyak 20 item soal yang mencakup Variabel X bebas dan Variabel Y terikat. Angket tersebut dibagikan kepada 50 siswa yang merupakan sampel dalam penelitian. Skor nilai setiap item soal diklasifikasikan menurut skala *likert*, dengan kategori skor sebagai berikut:

1). Untuk angket yang variabel X dengan katerogi skor: Sangat Setuju(SS) diberi skor 5, Setuju(S) diberi skor 4, Ragu-Ragu(RG) diberi skor 3, Tidak Setuju(TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju(STS) diberi skor.

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2017), h. 7

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitattif ...* h.80

2). Untuk angket yang variabel Y dengan katerogi skor: Sangat Setuju(SS) diberi skor 5, Setuju(S) diberi skor 4, Ragu-Ragu(RG) diberi skor 3, Tidak Setuju(TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju(STS) diberi skor 1.

#### 1. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran angket (daftar pernyataan) yang diberikan kepada peserta didik di SMP Plus Al-Ijtihad 2 Kutabaru Kabupaten Tangerang, yang dijadikan sampel, dan jawabannya dikasifikasikan menurut Skala Likert's dengan kategori sebagai berikut:

- |                        |                  |
|------------------------|------------------|
| 1. Sangat setuju       | diberikan skor 5 |
| 2. Setuju              | diberikan skor 4 |
| 3. Ragu-ragu           | diberikan skor 3 |
| 4. Tidak Setuju        | diberikan skor 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | diberikan skor 1 |

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai cara.

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, berdasarkan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.<sup>14</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Rahmat Hidayat pendidikan pada dasarnya sebuah media pendidikan dan pengembangan potensi manusia. Segala modal yang dimiliki manusia dikembangkan agar manusia dapat memenuhi setiap kebutuhan yang ingin dimilikinya. Potensi-potensi tersebut membantu manusia memahami apa yang harus dilakukan dan ditinggalkan. Pendidikan menjadi cara mengembangkan potensinya tersebut dan pada gilirannya manusia yang akan memperoleh hasilnya. Atau dengan kata lain pendidikan sebenarnya adalah pintu gerbang menuju manusia ke peradaban

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penenlitian Kuantitatif, Kualitattif ...*h. 137

yang lebih tinggi. Pendidikan ialah suatu ilmu yang mengisi ruang hidup.<sup>15</sup>

Pendidikan Islam yang seyogyanya adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk mengajarkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya menyampaikan saja namun juga dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi saat ini di dunia pendidikan.<sup>16</sup>

Pendidikan yakni bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang mampu meraih kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat dengan menghambakan diri kepada Allah, memperkuat iman dan melayani masyarakat Islam serta terwujudnya akhlaq yang mulia.<sup>17</sup> Pendidikan Islam bersumber kepada Al-Qur'an dan As-sunnah ialah pendidikan yang sangat jelas bagi seluruh sumber manusia melalui syariat Islam. Runtutan sejarah yang menjelaskan perkembangan studi tentang Al-Qur'an mengalami rentang waktu yang cukup lama. Walaupun dimasa-masa awal atau dimana al-Qur'an diturunkan kehadiran ilmu al-Qur'an dirasakan belum menduduki tingkatan yang sangat dibutuhkan.<sup>18</sup> Dapat disimpulkan Al-Qur'an dan hadist memberikan beberapa contoh tentang pendidikan bagaimana posisi Nabi Muhammad SAW sebagai sumber atau dasar pendidikan Islam yang utama setelah Al-Qur'an. Kemunculan ini merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan penjelasan, keputusan Nabi yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran "dalam jaringan" sebagai terjemahan dari kata *online* yang berarti menghubungkan ke jaring komputer. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan media internet tanpa ada batasan ruang dan waktu dalam menjalankan proses pembelajaran. Pembelajaran daring adalah solusi untuk mengatasi problematika pendidikan akibat pandemi *Covid-19* yang terjadi saat ini. Menurut Warkinti dan Mulyadi menjelaskan bahwa sistem pendidikan merumuskan perkembangan tubuh dan keterampilan, pikiran, kemampuan dan kepercayaan dalam masyarakat.

Kegiatan belajar mengajar tentunya tidak berjalan seperti sebelumnya, dengan demikian kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik maupun oleh tenaga pendidik dibantu dengan menggunakan beberapa aplikasi yang dapat menunjang proses kegiatan belajar, antara lain seperti aplikasi: *zoom*, *google classroom*, *whatsapp*,

---

<sup>15</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan; LPPPI, 2016), h. 5

<sup>16</sup> Suhadak, 'Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan', *Al-Bahtsu*, 1.2 (2016), 257-304.

<sup>17</sup> Mappasiara, Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, dan Epistemologinya), VII (2018), 147-60.

<sup>18</sup> Ahmad Haromaini, 'Studi Perumpamaan Al-Qur'an', *Islamika*, 13.1 (2019), 24-47 <<https://doi.org/10.33592/Islamika.v13i1.152>>.



maupun aplikasi lainnya.<sup>19</sup>

Dampak *Covid-19* terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua. Banyaknya sekolah ditutup dikarenakan penyebaran virus *Covid-19* yang meningkat. Oleh karena ini pemerintah menetapkan melakukan pembelajaran alternatif untuk saat ini yaitu pembelajaran daring atau *online* untuk tetap berjalannya proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu.<sup>20</sup> Pembelajaran ini dilakukan untuk memutus rantai virus *Covid-19*.

Di era disrupsi teknologi yang semakin canggih ini guru maupun siswa dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Setelah pendidik mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran *online*, maka akan tercipta mengenai metode dan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan kreatif yang belum pernah dilakukan oleh pendidik.<sup>21</sup> Oleh karena itu untuk membuat proses pembelajaran daring berjalan dengan baik kita membutuhkan solusi ataupun kebijakan-kebijakan baru yang dapat menangani kendala-kendala dalam proses pembelajaran daring. Sehingga dapat menjadikan proses pembelajaran daring lebih efektif guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>22</sup>

Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat.<sup>23</sup> Motivasi adalah hasrat, dorongan dan kebutuhan seseorang untuk dapat melakukan aktivitas tertentu. Sehingga motivasi diartikan sebagai kekuatan yang mendorong tindakan menuju suatu tujuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin keberlangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang akan dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam diri.

Motivasi memegang peran yang sangat penting dalam motivasi belajar. Tujuan motivasi ialah memajukan siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk

---

<sup>19</sup> Yudi Firmansyah And Others, 'Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19', 4.2, 99–112.

<sup>20</sup> Rustan Santaria, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa Pendahuluan', 3.2 (2020), 289–95.

<sup>21</sup> Matdio Siahaan, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan', 1.1 (2020), 1–3.

<sup>22</sup> Qotru Sa'adah, "Dampak Pembelajaran Daring terhadap Proses Pembelajaran," <https://geotimes.id/opini/dampak-pembelajaran-daring-terhadap-proses-pembelajaran/> diakses pada hari Jum'at, Tanggal 25 Juni 2021, pukul 6:22 WIB.

<sup>23</sup> Ade Holisoh, Karmawan, Nur Halimah, Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Akutansi Di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Tangerang, Jurnal Agama and Sosial Budaya, 'No Title', 14.1 (2020), 77–94.

meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum sekolah.<sup>24</sup>

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang terdapat pada dirinya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.<sup>25</sup>

## 1. Rancangan Penguji Hipotesis

### a. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua dan mengetahui pengaruh secara persial antara Variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y). persamaan analisis sederhana sebagai berikut:  $Y = a + bx$  (20,21)

### b. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui korelasi antara Variabel X dan Y tersebut, maka harus dihitung nilai koefisien “ $r_{xy}$ ”, yaitu sebagai berikut:

Koefisien Korelasi ( r ):

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\})}}$$

Hasil dari rumus tersebut adalah 0,557. Jika kita lihat sesuai pedoman interpretasi terhdap koefisien korelasi, 0,557 itu ternyata terletak diantara 0,40- 0,599 dengan demikian hasil dari korelasi antara variabel X dan Y tergolong “sedang/cukup”.

Hasil perhitungan dari rumus di atas kemudian di interpretasikan berdasarkan tabel dibawah ini :

### Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

| No | Tingkat Pengaruh | Tingkat Pengaruh |
|----|------------------|------------------|
| 1  | 0.00 – 0,199     | Sangat Rendah    |

<sup>24</sup>Pendidikan dan Pengajaran, “Tujuan dan Motivasi Pembelajaran,” <https://wawasanpengajaran.com/2017/12/tujuan-dan-macam-macam-motivasi.html?m=1#>, Diakses pada hari Selasa 29 Juni 2021, pukul 7:17 WIB

<sup>25</sup> Amna Emda, ‘Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran’, *Lantanida Journal*, Vol. 5 No..2 (2017).

|   |              |             |
|---|--------------|-------------|
| 2 | 0,20 – 0,399 | Rendah      |
| 3 | 0,40- 0,599  | Sedang      |
| 4 | 0,60- 0,799  | Kuat        |
| 5 | 0,80 – 1,00  | Sangat Kuat |

c. Koefisien Determinasi

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,67)(0,67) \times 100\% \\
 &= 0,4489 \times 100\% \\
 &= 44,89\%
 \end{aligned}$$

Jadi dapat diketahui bahwa pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* 31,0% berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian akan diukur dengan regresi *product momemt*, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* (X) dengan cara penyampaian guru (Y), yang diukur melalui salah satu nilai yang diberikan tanda rxy yaitu koefisien korelasi, maka semakin kuat hubungannya antara X dan Y, sebaliknya apabila kecil koefisien korelasinya maka semakin lemah hubungannya.

e. Statistik Uji (Uji t)

Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\
 t &= \frac{0,557 \sqrt{54 - 2}}{\sqrt{1 - 0,557^2}} \\
 t &= \frac{0,557 \sqrt{52}}{\sqrt{1 - 0,310}} \\
 t &= \frac{(0,557) (7,211)}{\sqrt{1 - 0,310}} \\
 t &= \frac{4,016}{\sqrt{0,69}}
 \end{aligned}$$

$$t = \frac{4,016}{0,83}$$

$$t = 4,83$$

Dari hasil diatas , maka nilai thitung adalah 4,83. Selanjutnya yaitu nilai ttabel pada taraf signifikan 0,05 atau 5% dan 0,01 atau 1%  $dk = n - 2$ , jadi  $54 - 2 = 52$  maka nilai ttabel dari 52 adalah 2,007 dan 2,674.

Dengan demikian hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai thitung > ttabel yang artinya hipotesis yang diajukan diterima. Berarti terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk regresi linier ditemukan hasil hitung  $\hat{Y} = 20,21 + 0,52 (37,74)$ . Kemudian mengukur korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan korelasi *product moment* diperoleh hasil besar  $r_{xy} = 0,557$ . Jika kita lihat sesuai pedoman interpretasi terhdap koefisien korelasi, 0,557 itu ternyata terletak diantara 0,40- 0,599 dengan demikian hasil dari korelasi antara variabel X dan Y tergolong “sedang/cukup”.

Sedangkan besarnya distribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumusan koefisien determinasi diperoleh hasil 31, 0%. Hal ini mengandung arti bahwa terdapat hubungan dari hasil perhitungan di atas, maka koefisien determinasi antara variabel X dan variabel Y diperoleh nilai sebesar (31,0%). Sisanya yaitu sebesar 69,0 atau (69%) dipengaruhi faktor lainnya yang mungkin dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan antara teman-temannya dan lain sebagainya.

Tingkat signifikan dilakukan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji Thitung antara pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan Thitung dan Ttabel distribusi nilai dengan taraf signifikan 0,05 (5%) dan 0,01 (1%) dengan tingkat kepercayaan 95% (0,95) dan 99% (0,99). Jadi hasil yang di dapat dari Thitung 4,83 dan dari Ttabel 2,007 dan 2,674. Jadi Thitung > Ttabel jadi terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Sekolah SMP Plus Al-Ijtihad 2 Kutabaru Kabupaten Tangerang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: terdapat Pengaruh dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dibuktikan dengan perhitungan korelasi *Product Moment* yang hasilnya 0,557 jadi pengaruhnya antara pembelajaran daring terdapat motivasi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh dan masuk dalam interval koefisien 0,40 – 0,599 sedang/cukup. Demikian, koefisien determinasi antara variabel X dan variabel Y diperoleh nilai sebesar (31,0%). Sisanya yaitu sebesar 69,0 atau (69%) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Oleh karena itu motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang/cukup, hal ini mengacu pada hasil penelitian yang telah diakumulaskan berdasarkan data atau jawaban responden. Jadi  $H_0$  tidak memiliki pengaruh pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII dan IX pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Al-Ijtihad 2 Kutabaru Kabupaten Tangerang ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* terhadap motivasi belajar peserta didik .

## DAFTAR PUSTAKA

- Basyit, Abdul dkk. Format lembaga pendidikan perspektif pendidikan Islam. *Islamika: Jurnal Agama* 14. No. 1 (2002), 12–28.
- Holisoh, Ade Karmawan dan Nur Halimah. “Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Beljaar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Akutansi di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Tangerang,” *Jurnal Agama and Sosial Budaya* no 1 Vol. 14.(2020), 77–94.
- Haromaini,Ahmad. ‘Studi Perumpamaan Al-Qur’an ’, *Islamika*, 13.1 (2019), 24–47 <https://doi.org/10.33592/Islamika.v13i1.152>.
- Sadikin Ali and others. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 ( Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic )", 6.1 (2020), 214–24.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 5 No..2 (2017).”
- Sanjaya, Andika Rahmadani. Guru Mapel Bahasa Indonesia, *Wawancara Pribadi*, Tangerang 28 April 2020.
- Muslihah, Eneng. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Diadit Media, 2010.
- <https://geotimes.id/opini/dampak-daring-terhadap-proses-pembelajaran/> diakses pada hari Jum'at, Tanggal 25 Juni 2021, pukul 6:22 WIB.
- <https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2017/12/tujuan-dan-macam-macam-motivasi.html?m=1#>, Diakses pada hari Selasa 29 Juni 2021, pukul 7:17 WIB

- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>, diakses pada hari tanggal 10 Juli 2021, pukul 21:44 WIB
- Kurniawan, Arizon. "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid – 19 ". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Volume 5 No 1 Mei 2020.
- Mappasiara. Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, dan Epistemologinya), VII (2018), 147–60.
- Siahaan, Matdio. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", 1.1 (2020), 1–3.
- Mona, Nailul. "Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagious ( Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia )". *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2.2 (2020), 117–25.
- Halimah, Nur. Telaah Komponen Dan Pendekatan Pengembangan Kurikulum, Dosen Tetap Yayasan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Syekh -Yusuf Tangerang
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan; LPPPI, 2016.
- Solihin, Rahmat Muhammad dan dkk. "PGMI STAI Asy-Syukriyyah tangerang and muhammad tamsil muin." *Jurnal Asy- Syukriyyah*, 22.2020 (2021), 52–59.
- Sari, Ria Puspita dkk. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa Pendahuluan". 3.2 (2020), 289–95.
- Suyito, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet, 2017.
- Suhadak. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan". *Al-Bahtsu*, 1.2 (2016), 257–304.
- Firmansyah, Yudi dkk. "Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19". 4.2, 99–112.